



- 100** **Dinamika Opini Publik terhadap Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi (Kasus Percakapan Media Sosial X)**  
Abyzan Syahadin Bagja Dahana
- 125** **Kontestasi Wacana Figur Kemandirian Perempuan dalam Belenggu Masyarakat Patriarkal pada Film Yuni**  
Syarifah Nur Aini, Awanis Akalili
- 147** **Representasi Kritik Sosial dalam Karikatur Serangan IDF terhadap Rumah Sakit As-Syifa Palestina**  
Alam An Shori, Ummi Hasanah, Melinda Raswari Jambak
- 170** **Shared Identity and Trust among the Furry Fandom: A Narrative Review**  
Rifqi Zuhdi Amarta, Dilah Ratna Kartika
- 187** **Komunikasi Inovasi Studi Implementasi Aplikasi I-Pubers (Integrasi Pupuk Bersubsidi)**  
Sulis, Fitria Ayuningtyas, Munadhil Abdul Muqsith
- 204** **MONOKULTURALISME DALAM TAYANGAN WEB SERIES ANIMASI ANAK NUSSA**  
Muhammad Alzaki Tristi, Rani Attiqah Gusbet



Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia,  
Volume 5, Nomor 2, September 2024 (halaman 97 – halaman 224)

## Daftar ISI

<b>Dinamika Opini Publik terhadap Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi (Kasus Percakapan Media Sosial X)</b> Abyzan Syahadin Bagja Dahana	<b>100</b>
<b>Kontestasi Wacana Figur Kemandirian Perempuan dalam Belunggu Masyarakat Patriarkal pada Film Yuni</b> Syarifah Nur Aini, Awanis Akalili	<b>125</b>
<b>Representasi Kritik Sosial dalam Karikatur Serangan IDF terhadap Rumah Sakit As-Syifa Palestina</b> Alam An Shori, Umami Hasanah, Melinda Raswari Jambak	<b>147</b>
<b>Shared Identity and Trust among the Furry Fandom: A Narrative Review</b> Rifqi Zuhdi Amarta, Dilah Ratna Kartika	<b>170</b>
<b>Komunikasi Inovasi Studi Implementasi Aplikasi I-Pubers (Integrasi Pupuk Bersubsidi)</b> Sulis, Fitria Ayuningtyas, Munadhil Abdul Muqsith	<b>187</b>
<b>MONOKULTURALISME DALAM TAYANGAN WEB SERIES ANIMASI ANAK NUSSA</b> Muhammad Alzaki Tristi, Rani Attiqah Gusbet	<b>204</b>

## Representasi Kritik Sosial dalam Karikatur Serangan IDF terhadap Rumah Sakit As-Syifa Palestina

Alam An Shori	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Email: 230301210012@student.uin-malang.ac.id
Umami Hasanah	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Email: ummihsnh2492@gmail.com
Melinda Raswari Jambak	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Email: 230301210022@student.uin-malang.ac.id
Wildana Wargadinata	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Email: wildana@bsa.uin-malang.ac.id

### ABSTRACT

*The IDF (Israel Defense Forces) raid on As-Shifa hospital is a serious problem as it is related to international humanitarian rules regarding civilian objects. Emad Hajjaj on his Instagram account criticized this behavior with caricatures. This study aims to (1) uncover the representation of social criticism in Emad Hajjaj's caricature on Instagram and (2) uncover the factors behind caricature making. The primary data source comes from two caricatures on Emad Hajjaj's Instagram account, while the secondary data comes from books, journals, news, and articles relevant to this study. This type of research is qualitative research using the semiotic approach of Roman Jakobson's perspective and Gillin and Gillin's theory of social criticism. The data collection techniques used are screenshots, reading, and notes. Data analysis techniques use the Miles and Huberman technique which consists of data reduction, data presentation, and conclusions. The result of this study is that there are two types of representations of social criticism in Emad Hajjaj's caricature related to the attack on IDF soldiers, namely socio-political criticism and social moral criticism. The background to the criticism was a response to the actions of IDF soldiers.*

**Keyword:** Social Criticism, Caricature, Semiotics, Roman Jakobson

### Pendahuluan

Kritik sosial adalah bentuk komunikasi masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontrol terhadap jalannya sistem pada kehidupan sosial. Dalam ranah kehidupan social di masyarakat, kritik sosial dapat dikategorikan sebagai bentuk perlawanan dari sisi oposisi terhadap pemerintah atau pihak yang memiliki otoritas dalam mengatur kebijakan (Aritonang, 2022). Kritik sosial dibagi menjadi dua jenis, yaitu kritik sosial secara langsung dan tidak langsung. Beberapa bentuk kritik sosial langsung dilakukan secara aksi nyata di lapangan seperti unjuk rasa dan demonstrasi. Sedangkan bentuk kritik sosial tidak langsung dilakukan dengan berbagai media yang dapat menyampaikan sebuah kritik. Seperti halnya kritik dalam lagu, puisi, film, novel, dan pertunjukkan (Heru Dwi Waluyanto, 2000). Berbagai bentuk kritik sosial yang dilakukan oleh masyarakat memiliki latar belakang dan dampaknya masing-masing. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebuah kritik dilakukan untuk memberikan sebuah perubahan dan perbaikan. Kritik sosial harus dipoles hingga mampu memahami dan menyampaikan pesan kritik sesuai dengan maksud dan tujuan (Waluyanto, 2000).

Dalam sebuah negara yang berdaulat dan mendukung penuh keberadaan demokrasi di tengah masyarakat, akan membuka peluang besar untuk terciptanya kritik sosial dari masyarakat (Itiqomah & Sofyan, 2015). Negara demokratis berpendapat bahwa kritik sosial perlu ditampung dan dipertimbangkan sebagai aspirasi masyarakat. Pemerintah perlu memperhatikan setiap kritik sosial yang disampaikan guna menciptakan lingkungan demokratis yang sesungguhnya (Rizkyaningtyas et al., 2018).

Namun, kritik sosial tidak selalu mudah untuk dilakukan. Keduanya baik kritik sosial secara langsung ataupun tidak langsung memiliki resiko masing-masing (Salim & Sukendro, 2021). Kritik sosial secara langsung kerap kali berakhir ricuh dan menimbulkan kekacauan berkepanjangan. Seperti setiap saat terjadi demo yang selalu berakhir dengan bentrok antara aparat dan masyarakat. Begitu pula dengan kritik sosial secara tidak langsung, banyak hal yang bisa diupayakan untuk melakukan kritik. Berbagai macam bentuk kritik tentu dilakukan oleh masyarakat untuk menyuarakan protes di ruang terbuka. Hal tersebut tentu memberikan ancaman pada pihak yang dikritik (Wulandari & Hayati, 2023). Seperti yang terjadi pada masa sebelum reformasi, di mana pemerintah melakukan penangkapan pada para aktivis yang juga seorang sastrawan karena dianggap membahayakan negara dengan membangkitkan semangat masyarakat pembelot menggunakan karya-karyanya (Septiani & Nuraeni, 2022).

Namun, dewasa ini kebebasan berpendapat lebih dihargai dan dijaga oleh berbagai pihak (Hieu, 2021). Hal tersebut membangkitkan semangat masyarakat untuk lebih semangat dalam memberikan kritik sosial. Bukti nyata dari hal tersebut adalah merebaknya berbagai kritik sosial yang dilakukan masyarakat di berbagai media, yang paling utama adalah media sosial (Khasanah & Solichin, 2023). Kritik di media sosial banyak diminati karena dianggap ampuh dalam menyatakan salah satu pihak yang menjadi objek kritik. Seperti halnya dalam kebebasan berpendapat di Indonesia yang memperbolehkan masyarakat untuk mengkritik segala kebijakan pemerintah yang dianggap kurang sesuai. Hal tersebut dilakukan karena urgensi komunikasi yang baik antara masyarakat dengan pemimpin dalam satu negara. Seorang pemimpin negara juga perlu untuk berkomunikasi dengan masyarakat untuk berdiskusi terkait kebutuhan dan kekurangan dalam sistem pemerintahan (Aprianto et al., 2023).

Menurut konsep sosiologi yang diusung oleh Gillin dan Gillin dalam (Safitry and Tjahjono, 2023) menyatakan bahwa kritik sosial didasarkan pada masalah yang muncul dalam masyarakat dan dianggap sebagai gejala patologis. Dalam konteks pengembangan konsep masalah sosial menurut Gillin dan Gillin, kritik sosial dapat dikelompokkan menjadi sembilan jenis, yaitu politik, ekonomi, pendidikan, keluarga, moral, gender, kebiasaan, agama, dan teknologi. Kritik sosial politik adalah pendekatan analitik yang menitikberatkan pada evaluasi dan kritik terhadap elemen-elemen politik dalam suatu masyarakat. Hal ini melibatkan analisis, pemahaman, serta penilaian terhadap berbagai aspek politik, termasuk struktur institusi politik, dinamika proses politik, kebijakan publik, dan peran pemerintah dalam penggunaan kekuasaan (Cantona and Alfirdaus, 2022).

Salah satu topik yang ramai diperbincangkan hari ini adalah topik terkait genosida yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina. Sejak terjadinya peristiwa tanggal 7 Oktober yang menimbulkan kemarahan pemerintahan Israel, serangan-serangan terus berdatangan dari Israel. Dalam menanggapi fenomena serangan antara Israel dan Palestina masyarakat digital banyak berbeda pendapat. Berbagai pendapat dan pandangan disampaikan dalam berbagai media massa. Seperti ramai di media youtube melalui video dan media lainnya seperti instagram dan twitter. Instagram dan Twitter adalah media sosial yang paling ramai digunakan dalam memberikan kritik oleh masyarakat, karena media tersebut mudah dijangkau dan digunakan (Fitrah et al., 2019).

Pelanggaran hak asasi manusia terhadap penduduk Palestina oleh Tentara Israel yang menjadi topik perbincangan hampir tiap tahun (Yuliantiningsih, 2009; Zhafira, 2023). 14 November 2023 adalah saksi bagaimana tindakan keji IDF (*Israel Defense Forces*) terhadap salah satu rumah sakit di Gaza. Rumah sakit itu bernama Rumah Sakit As-Syifa. Israel melakukan pengeboman terhadap kompleks Rumah Sakit As-Syifa dengan menggunakan fosfor putih yang sebenarnya dilarang secara internasional. Sebagaimana jika kita merujuk kepada *the rules of International Humanitarian Law* dalam aturan 2 dinyatakan tentang larangan melakukan teror terhadap penduduk sipil (Zagoto et al., 2023) dan aturan 3 yang menyatakan bahwa semua anggota angkatan bersenjata salah satu pihak yang berkonflik adalah kombatan, kecuali tenaga medis dan keagamaan (Jean-Marie Henckaerts dalam Fadly, n.d.). 39 anak-anak bahkan bayi yang dirawat di unit perawatan intensif terancam meninggal di RS Al-Shifa karena persediaan oksigennya hampir habis sebagaimana keterangan dari Mai al-Kaila selaku Menteri Kesehatan Palestina (Mayadeen, 2023).

Pasca penyerangan Rumah Sakit as-Syifa oleh tentara Israel tersebut, kondisi rumah sakit sangat memprihatinkan. Berdasarkan keterangan Menteri Kesehatan Palestina, Rumah Sakit As-Syifa mengalami kekurangan oksigen dan air, sehingga banyak pasien yang mengalami kehausan. Mai al-Kaila selaku Menteri Kesehatan Palestina menambahkan bahwa kondisi di Rumah Sakit as-Syifa tersebut sangat memprihatinkan, mengingat rumah sakit tersebut saat ini sedang menampung lebih dari 650 pasien, 500 staf medis, dan 5000 pengungsi (BBC, 2023c).

Penyerbuan tentara Israel terhadap kompleks Rumah Sakit as-Syifa bukan tanpa sebab. Israel beralasan bahwa penyerbuan tersebut karena sebagaimana klaim Amerika Serikat yang menyatakan bahwa Hamas dan Jihad Islam menggunakan Rumah Sakit as-Syifa sebagai pusat komando. Menanggapi tuduhan tersebut, pada tanggal 15 November 2023 Hamas menyeru PBB untuk membentuk komite internasional dalam rangka menginvestigasi semua rumah sakit untuk menguak kepalsuan narasi Israel dan sekutunya yakni Amerika Serikat (Nugroho, 2023).

Peristiwa penyerbuan pasukan IDF terhadap Rumah Sakit as-Syifa di atas sangat patut untuk dikritik. Munculnya kritik sosial disebabkan karena masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat. Permasalahan tersebut kemudian memicu kritikan atau tanggapan dari masyarakat, karena beranggapan sistem yang sedang berlangsung di masyarakat mengalami ketidakselarasan antar aspek.

Menurut Gillin & Gillin, kritik sosial terjadi karena adanya gejala patologis dalam masyarakat (Safitry & Tjahjono, 2023:49-50). Begitu juga ketika memandang peristiwa penyerbuan Rumah Sakit as-Syifa oleh penjajah Israel, peneliti memandang bahwa hal tersebut merupakan bentuk ketidakselarasan antar aspek. Peristiwa memalukan itu tidak selaras dengan aspek kemanusiaan. Kemudian menurut Gillin & Gillin, kritik sosial diklasifikasikan menjadi 9 macam yakni politik, ekonomi, pendidikan, keluarga, moral, gender, kebiasaan agama, serta teknologi (Safitry & Tjahjono, 2023: 50).

Terdapat beragam cara dan media untuk menyampaikan kritik sosial. Penyampaian tersebut dapat melalui ungkapan-ungkapan sindiran melalui komunikasi personal maupun sosial melalui pertunjukan sosial, hingga kesenian dalam komunikasi publik, seni sastra, dan media masa (Mas'ood dalam Safitry & Tjahjono, 2023 h. 50). Salah satu bentuk kritik terhadap perlakuan keji Israel tersebut adalah kritik dalam bentuk karikatur. Peneliti meneliti 2 karikatur yang memuat kritik tersebut. Masing-masing karikatur itu berjudul *افتحام مستشفى الشفاء بغزة مخزاة اخرى تضاف لمخزاي الاحتلال اليرائيلي* yang diunggah di *Instagram* oleh akun @hajjaj\_cartoons pada tanggal 15 November 2023 dan karikatur serupa tetapi tanpa disertai judul diunggah oleh akun *Instagram* yang sama pada tanggal 18 November 2023.

Untuk menganalisis kritik sosial yang ada dalam dua karikatur tentang serangan IDF terhadap Rumah Sakit As-Syifa, peneliti menggunakan pendekatan semiotika perspektif Roman Jakobson. Definisi semiotika secara umum adalah ilmu yang berkaitan erat dengan mempelajari tanda dan sistemnya (Jakobson, 1960) seperti bahasa, kode, sinyal, dan sebagainya (Santoso, 2003:01). Menurut Jakobson (Jia, 2019), terdapat 6 unsur yang saling berkaitan dalam semiotika yakni *addresser* (pengirim pesan), *addresse* (penerima pesan), *context* (konteks), *code* (kode), *contact* (kontak), dan *message* (pesan) (Nugroho dalam Nurdinsyah, 2023:17).

Penggunaan teori semiotika Roman Jakobson ini tidak lain karena dapat memungkinkan peneliti untuk menganalisis bagaimana pesan yang diwakili dalam karikatur tersebut dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca, serta bagaimana konteks politik, sosial, dan budaya mempengaruhi pemahaman tersebut. Dalam konteks karikatur yang menggambarkan serangan IDF terhadap rumah sakit As-Syifa Palestina, analisis semiotika dapat memperjelas bagaimana bahasa visual karikatur tersebut mengandung fungsi-fungsi ini, misalnya referensial dalam representasi objek dan kejadian, ekspresif dalam ekspresi emosi, konatif dalam upaya untuk memengaruhi pemirsa, dan sebagainya.

Dengan memanfaatkan teori semiotika Jakobson dalam konteks dua karikatur yang ada di akun @hajjaj\_cartoons, kita dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap karya-karya tersebut. Sebagai contoh, kita dapat mengenali bagaimana simbol-simbol, ekspresi wajah, atau teks yang terdapat dalam karikatur digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan spesifik. Selain itu, kita juga bisa mempertimbangkan bagaimana konteks sosial dan politik dapat memengaruhi cara kita menginterpretasikan karikatur-karikatur tersebut.

Berdasarkan keterbatasan data dalam sumber yang tersedia, kami akan menyusun teori dengan lebih fokus dan hanya akan memilih dua aspek kritik sosial yang paling mencolok untuk dianalisis, yaitu 1)

kritik sosial politik dan 2) kritik sosial moral. Pemilihan dua aspek kritik sosial ini didasarkan pada kesesuaian dengan makna yang disampaikan oleh karikaturis. Dalam dua gambar tersebut, terdapat kritik sosial politik dan kritik sosial moral yang dapat diidentifikasi.

Kritik sosial politik digunakan untuk menganalisis bagaimana karikatur mengkritik atau menggambarkan aspek-aspek politik dalam situasi yang dihadapi. Ini termasuk pengamatan terhadap bagaimana kebijakan, kekuasaan, atau institusi politik tertentu direpresentasikan dalam gambar. Misalnya, karikatur dapat menggambarkan ketidakpuasan terhadap kebijakan pemerintah atau tindakan politik yang kontroversial. Sedangkan kritik sosial moral melibatkan pemahaman tentang bagaimana karikaturis menyoroti masalah-masalah moral atau keadilan sosial dalam karya mereka. Misalnya, karikatur dapat menggambarkan ketidakadilan, ketidaksetaraan, atau pelanggaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar.

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang digunakan untuk membandingkan kajian-kajian atau penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Terdapat 4 kajian terdahulu yang menggunakan semiotika perspektif Roman Jakobson sebagai pendekatan penelitian (Nugraha, 2022; Munjiah, Haque, dan Mutholib, 2022; Amrulloh & Arifandi, 2022; Nurdinsyah, 2023). Terkait dengan karikatur, peneliti menemukan 6 penelitian yaitu (Amal, 'A ; Baha'uddin, B ; Yusra, 2022; Aritonang, 2022; Tania, Sakinah, Rusmana, 2022; Ali, 2023; Nurdinsyah, 2023; Syaputra & Santoso, 2023).

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Terdapat 1 kajian terdahulu yang sama-sama menggunakan pendekatan semiotika Roman Jakobson untuk menganalisis karikatur sebagai objek penelitian (Nurdinsyah, 2023). Tiga kajian terdahulu sama-sama menggunakan semiotika Roman Jakobson sebagai pendekatan penelitian, tetapi ketiga kajian terdahulu tersebut berbeda dalam objek penelitian atau tidak menggunakan karikatur sebagai objek penelitian (Nugraha, 2022; Munjiah, Haque, dan Mutholib, 2022; Amrulloh & Arifandi, 2022). Tiga kajian terdahulu menggunakan semiotika perspektif Charles Sanders Pierce (Tania, Sakinah, dan Rusmana, 2022; Aritonang, 2022; Syaputra & Santoso, 2023). Satu kajian terdahulu mengkaji karikatur dari sisi semiotika warna (Ali, 2023). Dan satu kajian terdahulu menggunakan semiotika perspektif Roland Barthes untuk meneliti karikatur (Amal, Baha'uddin, dan Yusra, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah untuk (1) mengungkapkan representasi kritik sosial dalam karikatur serangan IDF terhadap Rumah Sakit as-Syifa Gaza yang diunggah oleh akun instagram @hajjaj\_cartoons pada tanggal 15 November 2023 dan karikatur lainnya oleh akun instagram yang sama yang diunggah pada tanggal 18 November 2023, dan (2) mengungkap apa faktor yang melatarbelakangi pembuatan karikatur tersebut.

## Kerangka Pemikiran

### Teori Semiotika Roman Jakobson

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roman Jakobson sebagai pisau analisis. Roman Jakobson adalah seorang linguis terkenal Amerika yang lahir pada tahun 1896 di Moskow. Jakobson adalah linguis yang sangat menonjol karena ia telah mengembangkan teori strukturalis di barat dalam kajian bahasa. Penemuannya tersebut yang menjadikan Jakobson diingat sebagai linguis yang mencetuskan teori-teori dasar linguistik. Lebih dalam dari sekadar mengkaji ilmu linguistik, Roman Jakobson juga menulis rinci tentang Semiotika —(PENG & LI, 2016). Menurut Roman Jakobson semiotika adalah kunci utama untuk memahami segala jenis komunikasi dalam berbagai media. Hal tersebut yang membuat Roman Jakobson sering disebut sebagai bapak semiotika. Jakobson berpendapat bahwa semiotika memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan linguistik. Berdasarkan pandangannya kajian dalam ilmu semiotika dapat mencakup komunikasi verbal ataupun non verbal dan langsung ataupun tidak langsung (Kareem, 2020). Pada dasarnya Roman Jakobson mengklasifikasikan teori semiotikanya ke dalam 7 bagian diantaranya: 1) teori pertinensi, 2) teori binarisme dan ciri pembeda, 3) teori seleksi dan kombinasi, 4) teori metafora dan metonimi, 5) teori kode dan pesan, 6) teori fungsi semiotik, dan 7) teori penandaan(Hambardzumyan, 2005)z.

Definisi semiotika secara umum adalah ilmu yang berkaitan erat dengan mempelajari tanda dan sistemnya (Jakobson, 1960) seperti bahasa, kode, sinyal, dan sebagainya (Santoso, 2003:01). Menurut Jakobson (Jia, 2019), terdapat 6 unsur yang saling berkaitan dalam semiotika yakni *addresser* (pengirim pesan), *addresse* (penerima pesan), *context* (konteks), *code* (kode), *contact* (kontak), dan *message* (pesan)(Nugroho dalam Nurdinsyah, 2023:17).

*Addresser* (pengirim) merupakan pihak yang berusaha menyampaikan gagasan, sedangkan *addresse* (penerima) adalah penerima baik pembaca atau pendengar khalayak sebagai objek yang dituju. Adapun konteks adalah faktor dalam memahami amanat yang diberikan, sedangkan *message* (amanat) yaitu amanat yang harus dapat tersampai kepada target (penerima). Kontak yaitu untuk memahami pembicaraan maka penyampai pesan harus menghubungkan ujaran dengan yang diminatinya, dan yang terakhir kode yaitu penerima pesan atau target yang harus memahami sistem atau bentuk ujaran dari pengirim '(Khoer dalam Nugraha, 2022:141).

### Kritik Sosial Gillin dan Gillin

Gillin dan Gillin mengkategorikan kritik sosial berdasarkan konsep sosiologi yang dialami Masyarakat berlandaskan konsep Lembaga-lembaga kemasyarakatan. Pada hakikatnya masalah-masalah yang dialami oleh masyarakat bukanlah sesuatu yang dikehendaki atau bisa disebut sebagai gejala patologis. Gillin dan Gillin menyatakan bahwa gejala sosial patologi adalah ketidakmampuan masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Setiap element dalam fungsi masyarakat harusnya senantiasa tolong menolong dalam membangun keberlangsungan hidup yang lancer. Saat

elemen-elemen tersebut bertabrakan maka gejala patologis ini akan muncul dan menghambat keberlangsungan hidup kelompok yang menghasilkan masalah sosial (Gillin & Gillin, 1949).

Berdasarkan uraian di atas maka kritik sosial pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi sembilan aspek yang berasal dari pengembangan konsep masalah sosial menurut Gillin dan Gillin yaitu meliputi politik, ekonomi, kebiasaan, pendidikan, keluarga, moral, gender, agama, dan teknologi. Berdasarkan keterbatasan data dalam sumber data yang diperoleh, teori akan dikerucutkan dan hanya akan diambil dua aspek kritik sosial yang paling menonjol untuk dikaji yaitu 1) kritik sosial politik dan 2) kritik sosial moral. Dua aspek kritik sosial tersebut digunakan karena sesuai dengan apa yang dikotorsasikan oleh karikaturis. Di dalam dua gambar tersebut diperoleh kritik sosial politik dan kritik sosial moral.

## Metode Penelitian

Penelitian tentang kritik sosial dalam karikatur tentang serangan IDF terhadap Rumah Sakit as-Syifa Gaza Palestina ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial (Abdussamad, 2021; Moleong, 2005). Peneliti mengamati 2 karikatur dari akun instagram @hajjaj\_cartoons tentang serangan Tentara IDF atas rumah sakit di Gaza itu sebagai suatu fenomena sosial.

Teknik pengumpulan data adalah *screenshot*, baca, dan catat. Peneliti melakukan *screenshot* terhadap karikatur yang akan digunakan sebagai objek penelitian. Setelah melakukan *screenshot*, peneliti mengumpulkan data tentang fenomena yang berkaitan dengan karikatur melalui teknik baca. Berbagai berita yang berkaitan dengan karikatur serangan IDF terhadap as-Syifa Hospital dan artikel-artikel yang berkaitan dengan semiotika dibaca peneliti untuk digunakan sebagai data. Setelah melakukan kegiatan baca, peneliti mencatat hal-hal yang perlu untuk dimuat dalam penelitian, sehingga pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data melalui proses reduksi data. Peneliti mereduksi data, peneliti mereduksi data agar penelitian menjadi terarah. Proses reduksi data dilakukan dengan cara membagi karikatur menjadi beberapa sub untuk memudahkan dan menyederhanakan data penelitian, sub-sub tersebut dianalisis menggunakan semiotika perspektif Roman Jakobson. Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk tabel beserta analisisnya, kemudian data-data yang disajikan tersebut disimpulkan. Pada tahap kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang merupakan bentuk komparasi antara analisis semiotika Roman Jakobson pada dua karikatur yang digunakan sebagai objek dengan realita yang terjadi di lapangan mengenai kasus penyerbuan terhadap rumah sakit as-Syifa tersebut (Miles & Huberman, 1992).

## Hasil dan Pembahasan

### Representasi Kritik Sosial Dalam Karikatur Serangan IDF Terhadap Rumah Sakit As-Syifa Gaza Berdasarkan Teori Kritik Sosial Gillin dan Gillin

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis representasi kritik sosial yang terdapat dalam karikatur ber-*caption* *افتحام مستشفى الشفاء بغزة مخزاة اخرى تضاف لمخزاي الاحتلال اليرائيلي* yang diunggah di *Instagram* oleh akun @hajjaj\_cartoons pada tanggal 15 November 2023 dan karikatur serupa tetapi tanpa disertai judul diunggah oleh akun *Instagram* yang sama pada tanggal 18 November 2023. Pada bagian ini juga akan dijelaskan apa saja faktor yang melatarbelakangi pembuatan dua karikatur tersebut.

#### Karikatur 1



Gambar Karikatur 01.

Karikatur di atas merupakan karikatur yang diunggah oleh akun *Instagram* @emad hajjaj yang memiliki kurang lebih 78.600 *follower* pada tanggal 05 Januari 2024. Karikatur yang diunggah oleh Emad Hajjaj tersebut ber-*caption* *افتحام مستشفى الشفاء بغزة مخزاة اخرى تضاف لمخزاي الاحتلال اليرائيلي* dan disukai sebanyak 474 pengguna *Instagram* pada tanggal 11 Desember 2023. Karikatur itu menyinggung tentang penyerbuan IDF (*Israel Defense Forces*) terhadap Rumah Sakit as-Syifa Gaza, Palestina. Berikut ini adalah analisis karikatur berdasarkan semiotika perspektif Roman Jakobson.

Tabel 1: Analisis karikatur berdasarkan perspektif Roman Jakobson

<p><b>Simbol 1</b></p> 	<p>Pengirim : @hajjaj_cartoons</p> <p>Kode : Wajah bengis Pasukan IDF dengan helm perang berbendera Israel</p> <p>Konteks : Konteks situasional</p> <p>Kontak : Media Massa</p> <p>Pesan: Kecaman terhadap IDF</p> <p>Penerima: Tentara IDF</p>	<p><b>Simbol 03</b></p> 	<p>Pengirim : @hajjaj_cartoons</p> <p>Kode : Anak-anak kecil tertusuk tongkat infus</p> <p>Konteks : Konteks situasional</p> <p>Kontak : Media Massa</p> <p>Pesan: Kecaman terhadap IDF</p> <p>Penerima: Tentara IDF</p>
<p><b>Simbol 02</b></p> 	<p>Pengirim : @hajjaj_cartoons</p> <p>Kode : Pasukan IDF yang mencabut paksa tongkat infus</p> <p>Konteks : Konteks situasional</p> <p>Kontak : Media Massa</p> <p>Pesan: Kecaman terhadap IDF</p> <p>Penerima: Tentara IDF</p>	<p><b>Simbol 04</b></p> 	<p>Pengirim : @hajjaj_cartoons</p> <p>Kode : Pasukan IDF berdiri di atas bangunan Rumah Sakit as-Syifa</p> <p>Konteks : Konteks situasional</p> <p>Kontak : Media Massa</p> <p>Pesan: Kecaman terhadap IDF</p> <p>Penerima: Tentara IDF</p>

Sumber: Olahan peneliti (2024)

### a. Kritik Sosial Politik

Kritik Sosial Politik merupakan system utama yang harus dijalankan dalam menjalankan sebuah pemerintahan. Diperlukan kritik sosial politik yang adil dan bijaksana demi menciptakan pemerintahan yang baik dan layak bagi semua rakyatnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak oknum yang menyalahgunakan jabatan dan kekuasaan demi kepentingan sendiri maupun golongan (Gillin & Gillin, 1949). Kritik sosial politik yang ditemukan dalam karikatur pertama yang diunggah oleh @hajjaj\_cartoons dapat dilihat dari data berikut:

#### 1) Simbol Pertama

Simbol pertama menunjukkan kode Tentara IDF yang berwajah bengis menggunakan helm perang berbendera Israel. Pengirim dari simbol tersebut adalah akun instagram @hajjaj\_cartoons dengan penerimanya adalah Tentara IDF melalui kontak media massa. Kode tersebut menunjukkan konteks situasional, Tentara Israel dengan mengabaikan nilai-nilai hak asasi manusia secara membabi buta menyerang rakyat sipil Palestina. Dalam simbol tersebut terkandung pesan kecaman terhadap IDF. Dari simbol yang digambarkan dalam karikatur terlihat jelas bagaimana sang karikaturis ingin menggambarkan seberapa bengisnya tentara Israel yang melakukan penyerangan terhadap rumah sakit yang seharusnya dilarang dalam protokol pelaksanaan perang.

Seperti yang disebutkan dalam prinsip hukum humaniter internasional pada poin prinsip pembedaan antara penduduk sipil dan kombatan bahwa hanya prajurit yang terlibat dalam pertempuran yang boleh dijadikan sasaran perang (Sekartaji et al., 2021). Hukum Internasional dengan tegas mengatakan bahwa setiap serangan langsung terhadap penduduk sipil dianggap sebagai kejahatan perang. Hukum humaniter internasional melarang penggunaan senjata yang tidak mampu membedakan antara warga sipil dan prajurit militer. Tanpa prinsip pembedaan ini, tidak akan ada batasan pada metode perang. Dengan kata lain, prinsip ini menjadi dasar untuk kebutuhan adanya pembatasan metode perang (Bakry, 2019). Hal ini sejalan dengan kritik sosial politik yang diungkapkan oleh Gillin dan Gillin bahwa dalam berpolitik, sebuah negara harus adil dan bijaksana demi menciptakan pemerintahan yang baik dan layak bagi semua rakyatnya (Safitry & Tjahjono, 2023). Penyerangan yang dilakukan oleh tentara IDF sangat berkebalikan dengan hal tersebut.

#### 2) Simbol Ketiga

Simbol ketiga menunjukkan kode anak-anak kecil yang tertusuk tongkat infus. Pengirim dari simbol tersebut adalah akun instagram @hajjaj\_cartoons dengan penerimanya adalah Tentara IDF melalui kontak media massa. Dalam kode tersebut menunjukkan konteks situasional, anak-anak kecil tak berdosa banyak menjadi korban dari penyerbuan Tentara IDF terhadap kompleks Rumah Sakit as-Syifa Gaza. Pada simbol tersebut terkandung pesan

kecaman terhadap Tentara IDF.

Seperti yang dijelaskan oleh seorang jurnalis bahwasanya tentara Israel telah menyerbu rumah sakit As-Syifa dengan target dan tujuan untuk menemukan maskas, infrastruktur, dan senjata hamas. Padahal di dalam rumah sakit tersebut terdapat ribuan orang masyarakat sipil yang menggantungkan nyawanya. Bahkan sebagaimana yang dilaporkan oleh BBC bahwa tentara IDF memasuki setiap ruang rumah sakit untuk menggeledah dan menginterogasi setiap orang yang ada di dalam rumah sakit. Tak berhenti sampai di sana, tentara Israel bahkan memasuki unit gawat darurat dan membawa tank untuk turut serta melakukan penyerangan "(BBC, 2023a).

Penyerangan tersebut dilatarbelakangi oleh dugaan bahwa Hamas menjalankan pusat komandonya di bawah rumah sakit seraya mengatakan bahwa operasi yang mereka jalankan adalah untuk menjaga warga sipil dan meminimalisir kerugian mereka dengan adanya hamas. Namun, hal tersebut langsung diklarifikasi oleh seorang ahli bedah yang mengatakan bahwa ia belum pernah sekali pun melihat kehadiran tentara hamas, persenjataannya, atau bahkan keberadaan markas di dalam rumah sakit. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebengisan penyerangan yang dilakukan hamas adalah tindakan yang tidak berdasar dan telah melanggar hukum perang internasional (America, 2023). Pelanggaran yang dilakukan oleh IDF terhadap Masyarakat Palestina juga pelanggaran yang sesuai dengan kritik social politik oleh Gillin dan Gillin Dimana dalam melakukan hubungan politik internasional diperlukan citra bai kantar negara guna membangun kepercayaan yang baik dan bijaksana. Namun, penyerangan yang dilakukan oleh IDF telah menciptakan citra buruk Israel di mata dunia.

#### **b. Kritik Sosial Moral**

Moral pada dasarnya ada dua yaitu moral baik dan moral buruk. Memiliki moral atau perilaku yang buruk bisa mengganggu orang lain dan menyebabkan masalah baru bahkan dalam sebuah masyarakat atau mungkin tatanan yang lebih besar lagi (Gillin & Gillin, 1949). Kritik sosial moral dalam karikatur yang dibuat @hajjaj\_cartoons dapat dilihat dari data berikut:

##### **1) Simbol Kedua**

Simbol kedua menunjukkan kode Pasukan IDF yang mencabut paksa tongkat infus. Simbol tersebut dikirimkan oleh akun instagram @hajjaj\_cartoons dengan penerimanya adalah Tentara IDF melalui kontak media massa. Dalam kode tersebut menunjukkan konteks situasional Tentara IDF dengan teganya mencabut paksa tongkat infus. Pada simbol tersebut terkandung pesan kecaman terhadap Tentara IDF. Karikaturis menggambarkan betapa kejinya penyerangan yang dilakukan oleh tentara IDF. Selain membahayakan masyarakat sipil, serangan yang dilakukan oleh tentara IDF telah membahayakan seluruh pasien yang ada di dalam rumah sakit.

Selain melanggar hukum internasional, penyerangan tersebut juga telah melanggar prinsip kemanusiaan. Seperti yang dijelaskan bahwa situasi pasca-serangan Hamas ke Israel pada 7 Oktober 2023 telah menciptakan spiral kekerasan yang merugikan warga sipil, termasuk anak-anak, di wilayah Palestina. Serangan-serangan Israel yang semakin sering telah menyebabkan korban jiwa yang signifikan dan meningkatkan ketegangan di kawasan tersebut. Pada 23 oktober 2023, Kementerian Kesehatan Gaza melaporkan sedikitnya 5.087 warga [Palestina](#) tewas terbunuh oleh serangan udara [Israel](#) termasuk 2.055 anak-anak, Selain itu, sebanyak 15.273 warga sipil lainnya luka-luka (Kompas.tv, 2023). Serangan-serangan ini merupakan bentuk pelanggaran prinsip hukum humaniter internasional, yaitu prinsip perbedaan antara warga sipil dan kombatan. Pihak Israel tidak membedakan objek militer sah yang dapat diserang. Banyak warga sipil termasuk anak-anak yang belum mengerti apapun, tewas terbunuh akibat serangan roket atau rudal dari Israel (News, 2023). Seperti yang dijelaskan Oleh Gillin dan Gillin, kritik sosial moral yang dilakukan oleh @hajjaj\_cartoons juga menyoroti tindakan ketidakmanusiaan yang dilakukan oleh tantara IDF terhadap masyarakat Palestina.

## 2) Simbol Keempat

Simbol keempat menunjukkan kode Tentara IDF yang berdiri di atas bangunan Rumah Sakit as-Syifa, Gaza. Pengirim simbol tersebut adalah akun instagram @hajjaj\_cartoons dengan penerimanya adalah Tentara IDF melalui kontak media massa. Dalam kode tersebut menunjukkan konteks situasional Tentara IDF yang melakukan penyerbuan terhadap bangunan Rumah Sakit as-Syifa, Gaza. Terdapat pesan kecaman terhadap Tentara IDF dalam simbol tersebut.

Simbol tersebut menggambarkan tentara Israel yang tidak memandang antara tempat mana yang diperbolehkan melakukan penyerangan atau tempat mana yang tidak diperbolehkan. Seharusnya, tentara IDF bisa lebih menyesuaikan operasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan pertimbangan yang matang dengan memperhatikan garis pembeda antara kombatan dan non-kombatan. Namun alih-alih demikian tentara IDF melakukan penyerangan yang tak kenal bulu. Khader Al-Zaanoun, seorang warga sekaligus jurnalis yang berada di rumah sakit As-Syifa berkata pada wartawan Rushdi Abu Alouf bahwa tentara IDF menembakkan bom asap yang menyebabkan orang-orang yang menghirupnya akan mati lemas. Para tentara IDF juga memerintahkan seluruh pria berusia antara 16 hingga 40 untuk meninggalkan gedung rumah sakit dan berkumpul di halaman rumah sakit (CNN, 2023). Tindakan keji yang dilakukan oleh tantara IDF ini sesuai dengan kritik social moral yang dilakukan oleh Gillin dan Gillin karena tantara IDF tidak hanya mengganggu masyarakat bahkan mereka merampas hak hidup yang dimiliki masyarakat Palestina.

## Karikatur 2



Gambar Karikatur 2.

Karikatur di atas adalah karikatur yang diunggah oleh akun Instagram @hajjaj\_cartoons pada tanggal 18 November 2023. Karikatur tersebut disukai oleh 642 pengguna Instagram pada tanggal 05 Januari 2024. Berikut ini adalah analisis karikatur berdasarkan perspektif Roman Jakobson.

Tabel 2: Analisis karikatur berdasarkan perspektif semiotika Roman Jakobson.

<p>Simbol 01</p> 	<p>Pengirim : @hajjaj_cartoons</p> <p>Kode : Pasukan IDF memantau sasaran yang tidak lain adalah Rumah Sakit As-Syifa Gaza beserta pasien di dalamnya</p> <p>Konteks : Konteks situasional</p> <p>Kontak : Media Massa</p> <p>Pesan: Kecaman terhadap IDF</p> <p>Penerima: Tentara IDF</p>	<p>Simbol 03</p> 	<p>Pengirim : @hajjaj_cartoons</p> <p>Kode : Tank IDF yang terus berjalan dan menargetkan serangan terhadap Rumah Sakit As-Syifa</p> <p>Konteks : Konteks situasional</p> <p>Kontak : Media Massa</p> <p>Pesan: Kecaman terhadap IDF</p> <p>Penerima: Tentara IDF</p>
<p>Simbol 02</p> 	<p>Pengirim : @hajjaj_cartoons</p> <p>Kode : Moncong tank IDF yang diarahkan ke Rumah Sakit as-Syifa beserta pasien di dalamnya</p> <p>Konteks : Konteks situasional</p> <p>Kontak : Media Massa</p> <p>Pesan: Kecaman terhadap IDF</p> <p>Penerima: Tentara IDF</p>	<p>Simbol 04</p> 	<p>Pengirim : @hajjaj_cartoons</p> <p>Kode : Pasien Rumah Sakit as-Syifa yang berbaring dalam keadaan diinfus (disimbolkan dengan bendera Palestina) dalam ancaman serangan Tentara IDF.</p> <p>Konteks : Konteks situasional</p> <p>Kontak : Media Massa</p> <p>Pesan: Kecaman terhadap IDF</p> <p>Penerima: Tentara IDF</p>

Sumber: Olahan peneliti (2024)

### a. Kritik Sosial Politik

Kritik Sosial Politik merupakan system utama yang harus dijalankan dalam menjalankan sebuah pemerintahan. Diperlukan kritik sosial politik yang adil dan bijaksana demi menciptakan pemerintahan yang baik dan layak bagi semua rakyatnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak oknum yang menyalahgunakan jabatan dan kekuasaan demi kepentingan sendiri maupun golongan (Gillin & Gillin, 1949). Kritik sosial politik yang ditemukan dalam karikatur pertama yang diunggah oleh @hajjaj\_cartoons dapat dilihat dari data berikut:

#### 1) Simbol Pertama

Simbol pertama pada karikatur di atas menunjukkan kode Pasukan IDF yang memantau sasaran penyerbuan yang tidak lain adalah Rumah Sakit as-Syifa Gaza beserta pasien rumah sakit tersebut. Simbol tersebut dikirimkan oleh akun instagram @hajjaj\_cartoons dengan penerimanya adalah Tentara IDF melalui kontak media massa. Dalam kode tersebut menunjukkan konteks situasional Tentara IDF dengan congkak mengarahkan serangan terhadap. Pada simbol tersebut terkandung pesan kecaman terhadap Tentara IDF.

Pada simbol pertama terdapat pesan mendalam yang ingin disampaikan oleh karikaturis dalam karikturnya. Sang karikatur memberikan gambar dimana tentara IDF melakukan pemantauan sebelum melaksanakan penyerangan rumah sakit As-Syifa. Hal tersebut menunjukkan bahwa benar adanya bahwa tentara IDF memang menargetkan penyerangan pada wilayah-wilayah yang dilarang untuk diserang dalam perang seperti yang tertulis dalam hukum perang Internasional "(Siddiqui et al., 2023). Tindakan pengintaian yang dilakukan oleh tantara IDF dilakukan secara illegal dan melanggar peraturan perang yang ditetapkan oleh PBB. @hajjaj\_cartoons dalam kritik yang dilakukannya menyoroti hal ini guna menunjukkan Gerakan-gerakan illegal yang semakin bertambah intensitasnya. Sebagaimana laporan yang dikeluarkan oleh media un-press-org Palestina telah mendeklarasikan kemerdekaannya, hingga Oktober 2023, 138 dari 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mengakui kedaulatan Palestina (Masyrofah, 2016). Pengakuan ini mencerminkan dukungan internasional terhadap hak Palestina untuk menjadi sebuah negara Merdeka dan menunjukkan adanya pelanggaran-pelanggaran hak-hak politik yang dilanggar oleh tentara IDF terhadap Palestina.

#### 2) Simbol Kedua

Simbol kedua pada karikatur di atas menunjukkan kode moncong tank pasukan IDF yang diarahkan ke Rumah Sakit as-Syifa Gaza beserta pasien rumah sakit tersebut. Simbol tersebut dikirimkan oleh akun instagram @hajjaj\_cartoons dengan penerimanya adalah Tentara IDF melalui kontak media massa. Dalam kode tersebut menunjukkan konteks situasional Tentara IDF tanpa pandang bulu menargetkan serangan terhadap Rumah Sakit as-Syifa di Gaza beserta para pasien yang ada di dalamnya. Pada simbol tersebut terkandung pesan kecaman

terhadap Tentara IDF.

Pada simbol kedua yang merupakan kode dengan moncong tank yang diarahkan pada rumah sakit As-Syifa di Gaza menggambarkan bagaimana tentara Israel memang mengarahkan serangan pada wilayah-wilayah non-perang. Penyerangan yang dilandaskan pada dugaan penggunaan rumah sakit As-Syifa sebagai markas militer tentara Hamas hanya omong kosong belaka. Tudingan tak berdasar tersebut telah dibantah secara resmi oleh tentara Hamas, sedangkan IDF hingga saat ini tak juga bisa membuktikan kebenaran dugaan mereka. Tak hanya berhenti di rumah sakit As-Syifa, tentara IDF masih melanjutkan serangan pada rumah sakit lain yang ada di Gaza, seperti halnya rumah sakit Indonesia di Gaza yang diserang pada tanggal 20 November lalu. Tentara IDF masuk tanpa aba-aba dan meluncurkan tembakan di dalam rumah sakit (Arab, 2023). Tindakan ini juga merupakan pelanggaran hak-hak politik yang harus dipenuhi antar negara satu dengan negara yang lainnya. Dugaan yang diberikan tentara IDF tidak membenarkan penyerangan yang dilakukan. Penyerangan dan pengintaian yang dilakukan terhadap satu negara harus berdasarkan izin resmi yang dikeluarkan oleh PBB sebagaimana invasi yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Irak atas dugaan kepemilikan senjata pemusnah massal (Luga, 2023).

#### **b. Kritik Sosial Moral**

Moral pada dasarnya ada dua yaitu moral baik dan moral buruk. Memiliki moral atau perilaku yang buruk bisa mengganggu orang lain dan menyebabkan masalah baru bahkan dalam sebuah masyarakat atau mungkin tatanan yang lebih besar lagi (Gillin & Gillin, 1949). Kritik sosial moral dalam karikatur yang dibuat @hajjaj\_cartoons dapat dilihat dari data berikut:

##### 1) Simbol Ketiga

Pada simbol ketiga pada karikatur tersebut terdapat kode tank IDF yang terus berjalan dan berusaha mengarahkan sasarannya terhadap Rumah Sakit as-Syifa Gaza. Pengirim simbol tersebut adalah akun instagram @hajjaj\_cartoons dengan penerimanya adalah Tentara IDF melalui kontak media massa. Konteks yang terkandung adalah konteks situasional, IDF yang terus berusaha merangsek dan mengarahkan serangan terhadap rumah sakit di Kota Gaza itu. Pada simbol ini terkandung pesan kecaman atau kutukan terhadap sikap IDF.

Pada simbol ketiga yang berupa gambaran di mana tank dari IDF enggan berhenti untuk melakukan penyerangan mengandung kecaman dan protes akan aksi tersebut. Karikaturis @hajjaj\_cartoons ingin menggambarkan seberapa keji dan kejamnya tentara tersebut dalam melakukan penyerangan. Dalam melakukan penyerangan terhadap rumah sakit terbesar di Gaza tersebut, tentara IDF banyak melakukan pelanggaran hukum. Diantaranya adalah menembaki ruang pasien, menangkap staf rumah sakit, menahan direktur rumah sakit, dan menghambat jalannya pengobatan yang berlangsung di dalam rumah sakit. Pada Sabtu, 16

Desember Hamas mengatakan bahwa tentara IDF telah melakukan pembantaian yang mengerikan dalam rumah sakit As-Syifa. Mereka melakukan penahanan dan berdasar pada masyarakat sipil, menghancurkan tenda-tenda pengungsian, dan meratakan wilayah sekitar dengan bulldoser hingga menyebabkan tingginya angka kematian (CNBC, 2023). Penyerangan brutal yang dilakukan oleh tentara IDF sangat bertentangan dengan hukum perang yang berlaku. @hajjaj\_cartoons ingin mengkritik hal tersebut dengan menggambarannya menggunakan tank perang yang terus melaju tanpa belas kasihan.

## 2) Simbol Keempat

Simbol keempat pada karikatur tersebut terdapat kode Pasien Rumah Sakit as-Syifa yang berbaring dalam keadaan diinfus (disimbolkan dengan bendera Palestina) dalam ancaman serangan Tentara IDF. Adapun pengirim simbol tersebut adalah akun Instagram @hajjaj\_cartoons dan penerimanya adalah IDF. Kontak antara pengirim dan penerima terjadi melalui media massa yakni Instagram. Konteks yang terkandung adalah konteks situasional yakni situasi pasien Rumah Sakit as-Syifa yang dibombardir serangan Tentara Israel atau yang dikenal dengan IDF. Pesan yang terkandung pada simbol ini adalah kecaman atau kutukan kepada Tentara IDF atas kebiadaban mereka menyerang objek vital yakni rumah sakit (Indiraphasa, 2023).

Pada simbol terakhir di karikatur yang kedua lebih menekankan pada penggambaran situasi saat penyerangan berlangsung. Sang karikaturis menggunakan elemen pasien yang berbaring dengan segala perlengkapan medis yang menyangga hidupnya, sedangkan di sekelilingnya terdapat banyak asap yang menggambarkan masifnya penyerangan IDF. Dapat dilihat pada gambar pasien tersebut seberapa parah luka yang dialaminya, hal tersebut digambarkan dengan penggunaan perban yang hampir menutupi seluruh tubuh pasien. Di samping hal tersebut, sang karikaturis juga memberikan gambaran bagaimana fasilitas kesehatan yang kurang layak dan kurang memadai. Hal tersebut digambarkan dengan selimut rumah sakit yang digunakan pasien tampak kotor dan lusuh. Bahkan, infus yang memberikan nutrisi dan kehidupan pada pasien harus terputus akibat adanya serangan dari tentara IDF tersebut (Islam, 2023).

Gambaran tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Sebagaimana yang dilaporkan oleh sumber medis di Gaza bahwa mereka mengalami 17 kematian pasien akibat mesin oksigen yang berhenti bekerja. Dengan dikelungnya kompleks rumah sakit As-Syifa di Gaza yang berlangsung selama tiga hari berturut-turut disertai dengan serangan drone dan ancaman bulldoser, menyebabkan terjadinya pemadaman listrik yang mengancam nyawa para pasien.

Kementerian Kesehatan, Ashraf Al-Qudra mengumumkan bahwa 7 pasien telah tewas dan lainnya terluka akibat penyerangan tersebut. Bahkan, 36 bayi yang lahir prematur harus

memhadapi ancaman kematian setiap saat karena mereka tidak bisa dievaluasi ke rumah sakit yang lebih aman, hal tersebut dikarenakan larangan tentara IDF terhadap mobilitas keluar masuk rumah sakit As-Syifa (Republika, 2023). Aspek pelanggaran yang dilakukan oleh tentara IDF di atas sangat pantas dikritik menggunakan teori kritik sosial moral Gillin dan Gillin yang menyebutkan bahwa manusia harusnya bisa membedakan hal-hal yang baik dan buruk, namun tidak dengan tentara IDF.

### **Faktor yang Menjadi Latar Belakang Pembuatan Karikatur**

Faktor utama yang menjadi latar belakang dari pembuatan karikatur tentang serangan IDF terhadap Rumah Sakit as-Syifa tersebut adalah Tentara Israel yang melanggar hak asasi manusia rakyat Palestina. Apa yang dilakukan *Israel Defense Forces* tersebut bertentangan dengan *the rules of International Humanitarian Law*, dalam aturan 2 dinyatakan tentang larangan melakukan teror terhadap penduduk sipil dan aturan 3 yang menyatakan bahwa semua anggota angkatan bersenjata salah satu pihak yang berkonflik adalah kombatan, kecuali tenaga medis dan keagamaan (Jean-Marie Henckaerts dalam Fadly, n.d.).

Dalam konvensi Den Haag, objek sipil yang tidak dapat dijadikan sebagai sasaran serangan militer salah satunya adalah rumah sakit. Sebagaimana tertera pada Pasal 27 Konvensi Den Haag IV 1907 bahwa objek sipil yakni bangunan keagamaan, seni, ilmu, monumen-monumen sejarah, rumah-rumah sakit (tempat perawatan bagi korban luka dan sakit) (Unsulangi, 2021:161). Sehingga penyerbuan terhadap rumah sakit adalah tindakan yang tidak etis meskipun dalam suasana perang.

Sebagaimana yang diajukan dalam gugatan pemerintah Afrika Selatan pada Mahkamah Internasional (ICJ) di Den Haag (Belanda) pada 11 Januari 2024, bahwa penyerangan yang dilakukan oleh Israel adalah genosida. Di bawah hukum internasional, genosida didefinisikan sebagai satu tindakan atau lebih dengan tujuan menghancurkan, secara keseluruhan atau sebagian, sebuah bangsa, etnis, ras, atau kelompok agama. Hal tersebut yang tengah dilakukan oleh IDF saat ini, merek menyerang masyarakat sipil, mulai dari anak-anak yang tak berdosa hingga lansia yang tak ikut campur dalam ranah militer – (BBC, 2023b).

Dalam aksi tuntutannya, Afrika Selatan telah menyusun gugatan setebal 84 halaman yang menyebutkan aksi-aksi keji Israel yang merupakan sebuah genosida karena mereka berniat menghancurkan orang-orang Palestina di Gaza secara substansial. Afrika Selatan mengatakan aksi-aksi genosida ini meliputi pembunuhan, penganiayaan yang berdampak serius terhadap kejiwaan dan fisik, dan secara sengaja membuat kondisi-kondisi yang menghancurkan orang-orang Palestina secara komunitas dan menyeluruh (Republika, 2023).

Hingga saat ini, menurut data kementerian kesehatan Hamas, lebih dari 23.350 orang – sebagian besar perempuan dan anak-anak – tewas terbunuh di Gaza, sejak pecahnya peperangan pada 7 Oktober 2023. Mahkamah Internasional belum memutuskan putusan apapun untuk gugatan yang diajukan oleh Afrika Selatan ini (Tirto.id, 2024). Keabu-abuan yang dihadirkan selama sidang kasus antara Palestina

dan Israel ini membuat publik dan masyarakat global geram. Penyerangan yang dilakukan oleh IDF bahkan sangat jelas menggambarkan genosida terhadap masyarakat Palestina, karena penyerangan tersebut bukanlah peperangan. Salah satu bukti nyatanya adalah bagaimana IDF melakukan penyerangan terhadap wilayah-wilayah sipil non-perang. Seperti yang coba digambarkan oleh sang karikaturis dalam karikturnya di media sosial @hajjaj\_cartoons.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis kedua karikatur menemukan 4 simbol dengan pesan kecaman terhadap IDF. Simbol pertama menunjukkan Tentara IDF berwajah bengis dan agresif, simbol kedua adalah Pasukan IDF mencabut paksa tongkat infus, simbol ketiga adalah anak-anak yang terluka, dan simbol keempat adalah Tentara IDF di atas Rumah Sakit as-Syifa, Gaza. Pesan yang disampaikan adalah kecaman terhadap tindakan IDF. Pada karikatur kedua, terdapat 4 simbol lainnya dengan pesan kecaman yang serupa terhadap IDF. Simbol pertama adalah Pasukan IDF memantau sasaran penyerbuan, kode kedua adalah moncong tank IDF diarahkan ke rumah sakit, simbol ketiga adalah tank IDF bergerak menuju Rumah Sakit as-Syifa, dan simbol keempat adalah Pasien Rumah Sakit as-Syifa dalam ancaman serangan IDF. Kedua karikatur tersebut menyoroti pelanggaran terhadap hak asasi bangsa Palestina dengan penyerbuan terhadap rumah sakit sebagai objek sipil, yang bertentangan dengan aturan humaniter internasional. Tindakan Tentara IDF dianggap sebagai bentuk pelanggaran terhadap aturan tersebut.

Faktor yang menjadi latar belakang penciptaan karikatur oleh karikaturis hajjaj adalah serangan IDF terhadap banyak wilayah di Gaza setelah fenomena 7 Oktober. Serangan yang dilakukan oleh tentara Israel melanggar hukum humaniter International yang membahas bagaimana batas-batas dalam pelaksanaan perang. Pelanggaran hukum paling vital yang dilakukan oleh IDF adalah penyerangan terhadap penduduk sipil dan wilayah-wilayah yang dilarang untuk diserang seperti rumah sakit dan tenda-tenda pengungsian.

Penelitian ini mengungkap sindiran politik dalam karikatur Emad Hajjaj. Dua karikatur ini bisa dianalisis dengan teori Roman Jakobson, yang berbeda dari teori semiotika lain yang hanya fokus pada tulisan, bukan gambar. Kritik politik tak hanya bisa tersampaikan secara langsung, tapi juga lewat penciptaan karikatur seperti yang dilakukan oleh kedua seniman ini. Penelitian ini juga terbatas hanya pada dua karya karikatur milik Emad Hajjaj yang menggambarkan penyerangan tentara IDF terhadap rumah sakit As-Syifa di Gaza. Peneliti selanjutnya juga bisa mengkomparasikan antara karikatur milik Emad Hajjaj dengan karya karikatur milik karikaturis lain agar memperoleh banyak sudut pandang terkait penyerangan yang dilakukan oleh tentara IDF terhadap rumah sakit As-Syifa. Untuk meluaskan cakupan penelitian, disarankan peneliti berikutnya memperbanyak variasi objek yang direpresentasikan. Penelitian yang menggunakan karikatur sebagai fokusnya sebaiknya memilih karikatur dengan banyak

simbol. Objek penelitian juga bisa lebih beragam, seperti komik, ilustrasi, atau animasi yang mengangkat topik serupa.

Dari sisi teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang akan datang, khususnya penelitian yang menggunakan semiotika perspektif Roman Jakobson sebagai pendekatan penelitian dan karikatur, khususnya berkaitan dengan kajian Timur Tengah. Adapun kontribusi secara empiris adalah dengan menggunakan semiotika Roman Jakobson sebagai pendekatan penelitian, kita dapat menganalisis representasi kritik sosial yang terkandung dalam sebuah karikatur. Khususnya 2 karikatur yang digunakan sebagai objek penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan penelitian semiotika perspektif Roman Jakobson, peneliti dapat mengupas representasi kritik sosial yang terkandung dalam 2 karikatur milik Emad Hajjaj tentang serangan IDF terhadap Rumah Sakit as-Syifa Palestina. Yang mana dalam penelitian ini, banyak ditemukan tindakan-tindakan IDF yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial, khususnya tindakan-tindakan tidak etis Israel melalui unit militernya yakni IDF yang di luar batas demi mewujudkan ambisi politiknya.

## Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. Syakir Media Press.
- Ali. (2023). بالمنوفية العربية اللغة كلية مجلة "فكس—مان يونتان وكمسمن يونتن" الإسرائيلي كريكاتير في الألوان سيميائية. 38(1), 2142–2174. <https://doi.org/https://doi.org/10.21608/bfam.2023.313240>
- Amal, 'A., Baha'uddin, B., & Yusra, B. (2022). دراسة الكاريكاتورية الرسوم خلال من الص—حي الاجتماعي الواقع تجليات 2021 جويلية 15 : من الممتدة الفترة خلال 19 كورونا فيروس انتشار فترة خلال بوخالفة باقي رسومات من لعينة سيميائية إلى 08 أوت 2021. Kasdi Merbah University Ouargla.
- America, V. of. (2023). Israel Sebut "Aktivitas" Militer di Rumah Sakit Gaza Berakhir.
- Amrulloh, A.Y., & Arifandi, F. (2022). Ma'na al-Hub Fi Kitaab al-Hub fi al-Qur'an al-Karim bi Qalam M. Said Ramadhan al-Buthi Istinadan Ila al-Mandzur al-Siimiiya'iy li Roman Jakobson. Afshaha: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 1 ( 2 ) , 1 2 4 – 1 3 6 . <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/afshaha.v1i2.17606>
- Aprianto, Y., Kumorotomo, W., & Rajiyem, R. (2023). Komunikasi Kepemimpinan dalam Perubahan Organisasi Pemerintah. Jurnal Media Dan Komunikasi Indonesia. <https://doi.org/10.22146/jmki.83297>
- Arab, T. N. (2023). WHO, former Israeli PM, cast doubt on Israel's narrative of Al-Shifa Hospital.
- Aritonang, A. (2022). Kritik Sosial Dalam Karikatur (Analisis Semiotika Terkait Kritik Sosial dalam Postingan Instagram Gejayan Memanggil). Jurnal SCRIPTURA, 12(2), 123–133. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.2.123-133>
- Bakry, U. S. (2019). Hukum Humaniter Internasional: Sebuah Pengantar. Kencana.
- BBC. (2023a). Palestina: Tentara Israel 'serbu' RS Al-Shifa di Gaza dengan tank.

- BBC. (2023b). Sidang Mahkamah Internasional: Israel bantah gugatan Afrika Selatan tentang genosida Palestina di Gaza – Kenapa Indonesia tidak bisa ikut menggugat?
- BBC. (2023c). Tentara Israel serbu RS Al-Shifa, Menkes Palestina minta bukti keberadaan markas Hamas. BBC NEWS INDONESIA.
- Cantona, S. R., & Alfirdaus, L. K. (2022). Kritik Sosial Politik dalam Musik: Studi Kasus Grup Musik Efek Rumah Kaca. *Jurnal LIB Universitas Negeri Semarang*, 11(1), 1–24.
- CNBC. (2023). Serang RS Al-Shifa, Israel Benar-benar Kena Batunya.
- CNN. (2023). Kenapa Israel Gempur dan Kepung Rumah Sakit di Gaza?
- Fadly, M. . (n.d.). *Rules of War in Islam and International Humanitarian Law*. Direktorat Pendidikan Dan Pembinaan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Fitrah, A. A., Wahyuni, H. I., & Putra, I. G. N. (2019). Social media & organizational management of contemporary socio-cultural movement: An instrumental case study of akademi berbagi in Indonesia. *Romanian Journal of Communication and Public Relations*. <https://doi.org/10.21018/rjcpr.2019.3.282>
- Gillin, J. L., & Gillin, J. P. (1949). *Cultural Sociology*. In *Phylon (1940-1956)* (Vol. 10, Issue 1). The Macmillan Company. <https://doi.org/10.2307/272241>
- Hambardzumyan, D. (2005). Literary Translation as Semiotic Interpretation in the Light of Philological Hermeneutics. *Armenian Folia Anglistika*. <https://doi.org/10.46991/afa/2005.1.1-2.116>
- Heru Dwi Waluyanto. (2000). *Karikatur Sebagai Karya Komunikasi Visual Dalam Penyampaian Kritik Sosial*. Nirmana.
- Hieu, H. N. (2021). Kritik Sosial Dalam Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis Karya Ahmad Tohari (Kajian Sosiologi Sastra). *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.6138>
- Indiraphasa, N. S. (2023). Tank Israel Kepung RS Al-Shifa, Nyawa Ratusan Pasien dan Puluhan Bayi Prematur Terancam.
- Islam, S. (2023). Tak Peduli Larangan Hukum Internasional, Penjajah Israel Serang RS As-Syifa di Gaza.
- Itiqomah, N., & Sofyan, I. (2015). Kritik Sosial Politik Dalam Karikatur (Analisis Semiotik Karikatur Clekit “Program 100 Hari Jokowi” pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi Oktober-Januari 2015). *Jurnal Komunikasi*.
- Jakobson, R. (1960). *Closing Statement: Linguistics and Poetics*. Cambridge: MIT Press.
- Jia, H. (2019). Semiospheric translation types reconsidered from the translation semiotics perspective. *Semiotica*, 2019(231), 121–145. <https://doi.org/10.1515/sem-2017-0151>
- Kareem, N. H. (2020). Text Theory in Contemporary Semitic Lingual Investigate “Speculate of the Questionable of the Conception, Definition and Term.” *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i4/pr201511>
- Khasanah, L. I., & Solichin, M. B. (2023). Kritik Sosial dalam Novel “Dua Barista” Karya Ning Najhaty Sharma. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i1.896>

- Kompas.tv. (2023). Sudah 5.087 Warga Sipil Palestina Dibunuh Israel, Termasuk 2.055 Anak-Anak akibat Serangan ke Gaza. KompasTV.
- Luga, I. (2023). Analisis Terhadap Invasi Amerika Serikat Terhadap Irak Dari Sudut Pandang Hukum Internasional. *SPICES: Social Political Sciences Journal*, 1(1 SE-Articles), 29–38. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/spices/article/view/10208>
- Masyrofah, M. (2016). Fakta Perjanjian Damai Dan Hubungan Diplomatik Negara Timur Tengah Dalam Proses Perdamaian Konflik Israel-Palestina Pasca Kemerdekaan Palestina. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 2(1). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v2i1.2243>
- Mayadeen, A. (2023). "Israel" bombing al-Shifa Hospital with white phosphorus: MoH. Al Mayadeen English.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode-metode baru. UI-Press.
- Moleong, L. J. (2005). Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munjiah, M., Haque, A., & Mutholib, A. (2022). تحليل في الجديد الاتجاه: والبلاغة جاكوبسون بين السيميائي الانتماء. القرآنية الآيات. Presented at The 4th Annual International Conference on Language, Literature and Media (AICOLLIM 2022), 21-22 Sep 2022, Malang, Indonesia.
- News, B. (2023). Sejarah konflik Palestina-Israel, pertikaian berkepanjangan yang berlangsung puluhan Tahun.
- Nugraha, E. (2022). The Form And Meaning Of Nahyi In The Quran Surah Albaqarah: A Review Of Roman Jakobson's Semiotics. *Lughawiyah*, 4(2), 139–152.
- Nugroho. (2023). Hamas Bantah Klaim AS Soal Gunakan RS Al-Shifa. RRI.Co.Id.
- Nurdinsyah, M. (2023). جاكوبسون رومان سيميائية دراسة: إنستغرام كاريكاتير في إسرائيل لهجمات الفلسطينيين مقاومة. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- PENG, Y., & LI, D. (2016). The Analysis of Literary Signs in Terms of Dualism of Roman Jakobson and Roland Barthes—The Analysis of Dyads and Triads of Semiotics. *DEStech Transactions on Social Science, Education and Human Science*. <https://doi.org/10.12783/dtssehs/icssd2016/4707>
- Republika. (2023). Dokter RS Al Syifa: Warga Palestina Benar-Benar Dibiarkan Mati.
- Rizkyaningtyas, R., Taufiq, W., & Qonit, A. A. (2018). Karikatur dalam Koran Online Al-Riyadh (Kajian Semiotika). *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*. <https://doi.org/10.15575/hijai.v1i1.3173>
- Safitry, S., & Tjahjono, T. (2023). Kritik Sosial Dalam Novel Re Dan Perempuan Karya Maman Suherman (Kajian Sosiologi Sastra Gillin Dan Gillin). *BAPALA*, 10(2), 48–59.
- Salim, V., & Sukendro, G. G. (2021). Representasi Kritik Sosial dalam Film Parasite (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Koneksi*. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10387>
- Santoso, R. (2003). Semiotika Sosial Pandangan Terhadap Bahasa (Cetakan I). Pustaka Eureka & JP Press.
- Sekartaji, A. D., Firdaus, F., Istiqomah, I., & Susilowati, I. (2021). Efektivitas Hukum Humaniter

- Internasional Dalam Kejahatan Perang Pada Konflik Suriah. JOURNAL of LEGAL RESEARCH. <https://doi.org/10.15408/jlr.v3i4.22814>
- Septiani, R., & Nuraeni, R. (2022). Representasi Kritik Sosial Film Dokumenter Vice “Indonesia's First All-Trans Girlband: Amuba” (Analisis Semiotika Roland Barthes). E-Proceeding Of Management.
- Siddiqui, U., Pietromarchi, V., & McCready, A. (2023). Israel-Hamas war updates: Al-Shifa Hospital 'horror scene' after siege.
- Syaputra, A.m & Santoso, P. (2023). Analisis Semiotika Karikatur Konferensi Tingkat Tinggi Asean Ke 24 Pada Postingan Akun Instagram Jokowi. Jurnal KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik, 2 ( 3 ) , 1 8 3 – 1 8 8 . <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/keskap.v2i3.17508>
- Tania, N. R., Sakinah, R. M. N., & Rusmana, D. (2022). Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce pada Karikatur Cover Majalah Tempo Edisi 16-22 September 2019. Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya, 2 ( 2 ) , 1 3 9 – 1 4 9 . <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/humayafh isip.v2i2.2578>
- Tirto.id. (2024). Isi Gugatan Afrika Selatan Terhadap Israel tentang Palestina.
- Unsulangi, J. (2021). PERLINDUNGAN OBYEK SIPIL DAN BENTUK KEWAJIBAN NEGARA DALAM KONFLIK BERSENJATA MENURUT HUKUM HUMANITER INTERNASIONAL. Lex Administratum, IX(4), 160–170.
- Waluyanto, H. D. (2000). Karikatur Sebagai Karya Komunikasi Visual Dalam Penyampaian Kritik Sosial. Nirmana.
- Wulandari, S. R., & Hayati, Y. (2023). Kritik sosial dalam novel Komsa karya E.S ITO: Kajian sosiologi sastra. Jurnal Genre ( Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya ). <https://doi.org/10.26555/jg.v5i1.7555>
- Yuliantiningsih, A. (2009). Agresi Israel Terhadap Palestina Perspektif Hukum Humaniter Internasional. Jurnal Dinamika Hukum, 9(2), 110–118. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2009.9.2.219>
- Zagoto, N. A., Wahyudi, D., Amelia, M. G., & Manurung, E. (2023). Hukum Humaniter Perang Terkait Agresi Israel Ke Palestina. Advanced In Social Humanities Research, 1(7), 922–933.
- Zhafira, A. (2023). Berdirinya Negara di atas Negara: Sejarah Perampasan Tanah Palestina oleh Israel yang Membawa pada Pelanggaran Hak Asasi Manusia. AL-BAHTS: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dah Hukum, 1(1), 15–22.

